BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanah longsor adalah sebuah bencana alam yang sering terjadi di Indonesia. Tanah longsor merupakan bentuk perpindahan massa alami dan menyebar dalam jumlah besar dalam waktu singkat (Setiawan dkk., 2017). Dalam hal topografi, daerah yang rawan longsor adalah lereng gunung dan bukit, dengan lereng sedang hingga curam, adapun Gempa bumi dan aktivitas manusia mempengaruhi stabilitas lereng (Subekti, 2012).

Ada banyak jenis tanah longsor, tergantung penyebabnya. Secara umum, ada dua faktor yang menyebabkan bencana tanah longsor, yaitu yang pertama faktor pendorong dan yang kedua faktor pemicu. Faktor pendorong adalah faktor yang mempengaruhi material sehingga material didorong untuk bergerak. Faktor pemicu adalah faktor yang menyebabkan material bergerak dan tanah longsor terjadi. Penyebab utama tanah longsor adalah gravitasi yang menarik tanah ke bawah. Namun ada juga faktor-faktor lain yang menyebabkan situasi atau sumber tanah longsor, seperti : Erosi Tanah, Gempa Bumi, Gunung Meletus, Penebangan Hutan Secara Berlebihan, dll. Tanah longsor adalah bencana alam yang membawa banyak kerugian bagi manusia dan lingkungan alam di sekitar tanah longsor. Meskipun tidak dapat dicegah, kita dapat mengambil langkah-langkah pencegahan untuk mencegah tanah longsor.

Dampak paling signifikan yang diakibatan tanah longsor adalah terputusnya jalur transportasi, timbulnya korban jiwa, ataupun hilangnya mata pencaharian dan rusaknya objek-objek pariwisata yang berada didekatnya. Banyak objek wisata yang berada didekat lereng ataupun perbukitan mengingat lokasi tersebut memiliki pemandangan yang indah dan tempat yang sejuk sehingga dapat menarik minat wisatawan. Salah satu daerah objek wisata yang berada di lereng terjal perbukitan adalah Desa Wanagiri.

Desa Wanagiri adalah Desa yang terletak di Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng. Desa Wanagiri memiliki potensi dalam sektor pariwisata yang berada di perbukitan dan berada pada jalur lintas kabupaten antara kabupaten tabanan dan kabupaten buleleng. Potensi pariwisata di desa ini sudah banyak dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai mata pencaharian yang bisa menambah biaya ekonomi bagi masyarakat. Pariwisata yang sedang ramai saat ini yaitu kawasan selfie yang merupakan objek wisata swafoto bagi para wisatawan yang datang, yang membuat wisata ini menarik yaitu letaknya yang berada dilereng yang curam, selain itu pemandangan yang indah membuat para wisatawan datang dan menikmati objek wisata tersebut.

Keberhasilan objek wisata swafoto, memunculkan keinginan warga masyarakat lain terus membangun anjungan di pinggir tebing Danau Buyan dan Danau Tamblingan. Ketidak berdayaan aparat pemerintah desa dinas dan desa adat Wanagiri menahan laju keinginan masyarakatnya untuk membangun anjungan swafoto sesuai kreativitas pengelola terus berlangsung hingga ke hutan-hutan desa. Berbagai model anjungan berbentuk sarang burung, ayunan bahkan flying fox mulai dikembangkan sebagai alternatif wisatawan untuk berswafoto.

Menurut sejumlah wisatawan, berswafoto sambil bermain ayunan di atas ketinggian menjadi sangat populer ketika diposting di media sosial, dimana hal tersebut akhirnya ditiru wisatawan lain untuk datang dan melakukannya (Pearce, 2015).

Namun, Perkembangan wisata swafoto yang cukup pesat di Desa Wanagiri terancam dengan adanya bencana tanah longsor, mengingat daerah tersebut secara morfologi merupakan perbukitan. Identifikasi potensi bencana alam disamping potensi sumberdaya alam merupakan salah satu aspek penting dalam pertimbangan perumusan kebijakan pengembangan wilayah (Ruswandi dkk, 2008).

Pengurangan risiko terjadinya longsor juga penting dilakukan dengan analisis risiko dimana hal pertama yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi daerah rawan bencana. Pengurangan risiko penting dilakukan pada daerah penelitian dimana banyak berdiri objek wisata yang sedang berkembang dan menjadi minat tujuan wisatawan yang cukup tinggi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi tingkat kerawanan tanah longsor pada objek wisata swafoto di Desa Wanagiri, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng.

Berdasarkan latar belakang peneliti tersebut penulis tertarik mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir dengan judul: “PEMETAAN KERAWANAN TANAH LONGSOR PADA OBJEK WISATA SWAFOTO DI DESA WANAGIRI, KECAMATAN SUKASADA, KABUPATEN BULELENG”

1.2 Identifikasi Masalah

Desa Wanagiri adalah salah satu desa di kecamatan sukasada yang memiliki banyak potensi pariwisata, salah satunya yaitu objek wisata swafoto. Namun, objek wisata swafoto yang letaknya di pinggir tebing memiliki potensi bahay longsor yang tinggi kondisi ini diperparah dengan belum adanya informasi peta rawan tanah longsor, sehingga menyebabkan masyarakat dan pemerintah tidak memiliki perencanaan yang baik untuk mengantisipasi bencana tanah longsor jika suatu saat terjadi.

1.3 Pembatasan Masalah

Merujuk dari identifikasi masalah di atas, maka yang difokuskan dalam penelitian ini adalah tingkat kerawanan tanah longsor pada objek wisata swafoto di Desa Wanagiri, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng dan potensi kerugian pada kerawanan tanah longsor di objek wisata swafoto.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dapat dirumuskan suatu permasalahan, sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kerawanan dan sebaran kerawanan tanah longsor pada objek wisata swafoto di Desa Wanagiri, Kecamatan Sukasada?
2. Bagaimana potensi kerugian di daerah rawan bencana tanah longsor pada objek wisata swafoto di Desa Wanagiri, Kecamatan Sukasada?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini adalah:

1. Memetakan tingkat kerawanan dan sebaran daerah rawan tanah longsor pada objek wisata swafoto di Desa Wanagiri, Kecamatan Sukasada.
2. Mengetahui potensi kerugian di daerah rawan tanah longsor pada objek wisata swafoto di Desa Wanagiri, Kecamatan Sukasada

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Setelah mendapatkan jawaban atas berbagai pertanyaan yang diajukan di atas, dapat diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan berguna:

1. Memberikan sumbangan pemikiran bagi penelitian lain khususnya untuk pemetaan kerawanan tanah longsor pada objek wisata swafoto di Desa Wanagiri.
2. Memberikan informasi berupa analisis potensi kerugian yang dialami pengelola di daerah rawan tanah longsor pada objek wisata swafoto di Desa Wanagiri.